

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI DESA CANDIREJO
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS AIR MOLEK**

**Destria Efliani⁽¹⁾, Rifa Yanti⁽²⁾, Desraini Arsi⁽³⁾, Sumandar⁽⁴⁾, Tengku Isnii Yuli
Lestari Putri⁽⁵⁾**

(1)(2)(3)(4)(5)Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah,
Jl. Parit Indah No 38, Pekanbaru. Kecamatan Bukit Raya. Riau

*corresponding author : destria.efliani@ikta.ac.id

ABSTRAK

Fungsi kognitif merupakan masalah yang dialami oleh lansia diabetes dimana seseorang akan mengalami penurunan pada proses berfikir, persepsi, perhatian, dan memorinya. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan lansia yang mengalami perubahan pada fungsi kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan fungsi kognitif pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Desa Candirejo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Molek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* tipe *total sampling*. Hasil penelitian yaitu mayoritas dukungan keluarga responden dalam kategori baik sebanyak 31 responden (62,0%), mayoritas fungsi kognitif responden dalam kategori normal sebanyak 27 responden (54,0%). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan fungsi kognitif pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus dengan *p value* 0,001. Tenaga kesehatan di Puskesmas disarankan untuk melakukan pelatihan dan *update* ilmu tentang cara-cara peningkatan fungsi kognitif pada lansia, sehingga dapat dipraktikkan kepada masyarakat.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Fungsi Kognitif, Lansia

ABSTRACT

The process of aging experienced by the elderly causes problems related to the development of their lives both in terms of physical, mental, and psychosocial aspects. Family support plays an important role in motivating someone to carry out an activity, such as moral and material support. The high age causes the body to experience the aging process, including the brain. Cognitive function is a problem that elderly diabetics face because it causes a decrease in the process of thinking, perception, attention, and memory. Family support is needed by the elderly who experience changes in their cognitive function. This study aims to determine the relationship between family support and cognitive function in the elderly with diabetes mellitus in Candirejo Village, Air Molek Public Health Center Working Area. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional approach. The sample in this study was 50 respondents, with the sampling technique in this study being a non-probability sampling technique with a total sampling type. normal, with as many as 27 respondents (54.0%). There is a relationship between family support and cognitive function in elderly DM with a p value of 0.001. Health workers at the Puskesmas are advised to conduct training and update their

knowledge on ways to improve cognitive function in the elderly so that it can be practiced in the community.

Keywords : *Family Support, Cognitive Function, Elderly*

PENDAHULUAN

Kondisi penuaan penduduk merupakan fenomena global. Setiap Negara di dunia menunjukkan pertumbuhan dalam ukuran dan proporsi lansia yang lebih banyak. Dengan total lansia di dunia saat ini yang mencapai 703, masalah ini telah diproyeksikan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025 (Sumandar et al., 2021).

Persentase penduduk lansia tahun 2021 di Provinsi Riau tercatat sebagai lansia muda 70,04%, lansia menengah 23,91%, dan lansia tua 6,05% (BPS, 2021). Data penduduk lanjut usia di Kabupaten Indragiri Hulu tercatat 60.886 jiwa dengan jumlah lanjut usia terdiri dari 30.131 laki-laki dan 30.535 perempuan. Persentase lansia tertinggi terdapat Di Desa Candirejo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Molek dengan jumlah lansia tercatat 5.894 jiwa (**Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, 2022**).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, seperti dukungan moral dan material. Hal yang penting pada lansia adalah mendapat dukungan dari keluarganya, karena lansia merasa dianggap dan diperhatikan oleh keluarganya. Penuaan yang terjadi pada lansia membutuhkan proses sepanjang hidup tidak hanya dimulai dari satu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan (Paradila, 2013).

Tingginya usia menyebabkan tubuh mengalami proses penuaan, termasuk otak. Otak akan mengalami perubahan fungsi, salah satunya adalah fungsi kognitif. Dimana seseorang

mengalami sulit mengingat dan mengambil keputusan serta berkomunikasi. Fungsi Kognitif ini juga ditandai dengan daya ingat mulai menurun, pemahaman mulai berkurang, ingatan mulai melemah, persepsi mulai berkurang, bahasa, penalaran dan pemecahan masalah juga mengalami penurunan (Nurwita, 2019).

Masalah yang terjadi pada Fungsi Kognitif Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus meliputi berkurangnya kemampuan fungsi intelektual dan berkurangnya efisiensi transmisi sel saraf di otak yang menyebabkan proses informasi menjadi lambat, serta banyak informasi yang hilang selama transmisi. Penurunan yang terjadi pada keseluruhan fungsi sistem saraf pusat dipercaya sebagai penyebab utama terjadinya perubahan dalam kemampuan kognitif (Setaidi, 2018). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan lansia yang mengalami perubahan pada fungsi kognitifnya. Jika semakin bagus dukungan keluarga yang diberikan akan semakin memperlama Fungsi Kognitif dan sebaliknya, semakin buruk dukungan yang keluarga berikan semakin mempercepat Fungsi Kognitif (Lusiati, 2012)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), populasi lansia di seluruh dunia, terutama di kawasan Asia Tenggara, adalah 8% atau sekitar 142 juta orang. Populasi lansia di Indonesia diprediksi akan meningkat lebih tinggi dibandingkan populasi lansia di Asia Global setelah tahun 2050, persentase populasi lansia di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, mencapai 9,60% lansia atau sekitar 25,66 juta orang. Kondisi ini menunjukkan

bahwa Indonesia sedang mengalami transisi menuju struktur penduduk yang menua yang menua (BPS, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2021 prevalensi gangguan fungsi kognitif pada lansia diperkirakan mencapai 121 juta manusia, dengan komposisi 5,8% pada laki-laki dan 9,5% pada perempuan. Di Indonesia jumlah populasi lansia 10% sampai 15% yang berusia lebih dari 65 tahun dan hampir 50% populasi berusia lebih dari 85 tahun yang mengalami perubahan kognitif seperti demensia (Lanawati, 2015).

Gangguan yang terjadi pada status kognitif cepat terjadi pada usia lanjut dan diperkirakan pada tahun 2050 akan mengalami peningkatan kurang lebih 14 juta penderita gangguan kognitif (Muttaqin, 2018).

Masalah yang sering terjadi akibat proses penuaan adalah munculnya masalah fisik, psikologis, mental atau psikososial dan spiritual, oleh sebab itu, perubahan yang terjadi pada lansia menyebabkan banyak lansia mengalami penurunan Fungsi Kognitif (Roring et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2022, di Desa Candirejo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Molek terhadap 8 Lansia Penderita Diabetes Mellitus didapatkan bahwa lansia sering mengalami lupa saat menaruh barangnya sendiri, lupa hari, tanggal bahkan sering lupa dengan apa yang baru dibicarakan, 5 lansia tidak ingat jadwal posyandu lansia maupun jadwal kontrol gula darah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Dukungan Keluarga dengan fungsi kognitif pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Candirejo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Molek. Tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Diabetes Mellitus di Desa Candirejo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Molek.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat bertemu dengan penderita. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen) (Nursalam, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah lansia Diabetes Mellitus yang berdomisili di Desa Candirejo sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan responden dengan jumlah 50 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Candirejo wilayah kerja UPTD Puskesmas Air Molek pada Bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Candirejo terletak di Kecamatan Pasir Penyu yang juga masuk kedalam wilayah kerja UPT Puskesmas Pasir Penyu. Luas wilayah Desa Candirejo adalah 256 Ha dan terdiri dari 4 dusun 8 RW dan 16 RT. Jumlah penduduk di Desa Candirejo sebanyak 6.675 orang, jumlah KK sebanyak 1.819 KK, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.068 per Km².

UPT Puskesmas Air Molek telah rutin melakukan kunjungan ke masyarakat Desa Candirejo melalui program lansia resiko tinggi dan program Penyakit Tidak Menular

(PTM). Berdasarkan kunjungan rumah lansia ditemukan bahwa lansia terdapat 381 jiwa lansia. Berdasarkan hasil kunjungan rumah ditemukan banyak lansia menderita Diabetes Mellitus dibandingkan dengan wilayah lain. Jumlah lansia penderita DM di Desa Candirejo sebanyak 50 orang.

Dukungan Keluarga

Tabel 1 Analisis Dukungan Keluarga

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	31	62,0
2	Negatif	19	38,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa dukungan keluarga sebagian besar pada kategori positif sebanyak 31 responden (62,0%).

Fungsi Kognitif

Tabel 2 Analisis Fungsi Kognitif

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	27	54,0
2	Sedang	15	30,0
3	Berat	8	16,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa fungsi kognitif lansia sebagian besar pada kategori normal sebanyak 27 responden (54,0%).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Fungsi Kognitif

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Fungsi Kognitif

Dukungan keluarga	Fungsi Kognitif						Jumlah
	Normal	%	Sedang	%	Berat	%	
Positif	23	46,0	6	12,0	2	4,0	31
Positif	4	8,0	9	18,0	6	12,0	19
Total	27	54,0	15	30,0	8	16,0	50

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan fungsi kognitif pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus dimana terdapat nilai *p value* 0,001.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa dukungan keluarga terbesar pada kategori positif sebanyak 31 responden (62,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choirunnisa (2018) dengan didapatkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang baik kepada pasien diabetes mellitus sebanyak 70 responden (68,8%) (Choirunnisa, 2018).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Pesantes (2018) yang menyatakan bahwa Lansia dengan penyakit Diabetes Mellitus selama dirawat oleh keluarga pada saat sakit mempunyai perkembangan yang lebih baik dibandingkan lansia yang dirawat oleh orang lain. Orang yang berada dalam lingkungan yang suportif, kondisinya jauh lebih baik. Dukungan keluarga merupakan bantuan praktis bagi penderita Diabetes Mellitus dan bisa juga membantu mengurangi beban hidup pada penyakit. Anggota keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan semangat penderita, menunjukkan rasa empati dan mengurangi tekanan (Pesantes et al., 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Heriyanti (2020) yang menyatakan bahwa Dukungan keluarga tidak hanya berupa dukungan emosional, tetapi perlu juga dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dukungan emosional bisa berupa ekspresi empati,

perhatian, memberikan semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dukungan informasional merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk memberikan informasi bisa berupa arahan atau nasehat yang dibutuhkan pada lansia yang mengalami Diabetes Mellitus sebagai cara untuk meningkatkan status kesehatan (Heriyanti et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan teori (Friedman, 2013) bahwa dukungan penilaian merupakan keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan mampu memecahkan masalah, sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya yaitu memberikan support, penghargaan dan penilaian terhadap seseorang. Keluarga bisa menjadi umpan balik, membimbing, memberikan perhatian dan sebagai sumber validator identitas keluarga, tetapi keluarga yang tidak memberikan perhatian pada lansia seperti keluarga yang jarang memperhatikan hal-hal kecil berupa makan-makanan yang bergizi pada lansia, keluarga juga jarang menyuruh lansia untuk istirahat pada malam hari.

Menurut asumsi peneliti, dukungan instrumental banyak memiliki manfaat dalam suatu anggota keluarga, namun anggota keluarga sebagian besar jarang memberikan dukungan instrumental kepada lansia seperti anggota keluarga tidak mendukung lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, anggota keluarga jarang menyediakan transportasi ketika lansia ingin keposyandu, anggota keluarga juga merasa keberatan jika harus mencukupi semua kebutuhan lansia seperti uang, pakaian ataupun alat kebersihan diri.

Fungsi Kognitif Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa fungsi kognitif lansia sebagian besar pada kategori normal sebanyak 27 responden (54,0%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwi Rosita, 2012) dengan judul hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Mandan wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo didapatkan hasil bahwa faktor umur juga sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia. Hal ini disebabkan disebabkan karena adanya terbentuk flag disekitar area otak yang menyebabkan sel mitokondria otak lebih cepat rusak sehingga berpengaruh juga terhadap terjadinya peningkatan peradangan.

Pada hasil penelitian (Dwi Rosita, 2012) dengan judul hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Mandan wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo didapatkan hasil bahwa lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif jenis kelamin laki-laki memiliki sedikit resiko dibandingkan dengan responden perempuan dengan hasil 55 responden (68,8 %), hal ini disebabkan karena adanya penurunan hormon estrogen pada perempuan menopause, sehingga meningkatkan resiko penyakit neuro degeneratif karena hormon-hormon ini diketahui memegang peranan penting dalam memelihara fungsi otak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman (Friedman, 2013) menyatakan bahwa tindakan keluarga berupa bimbingan umpan balik, membimbing dan mampu memecahkan masalah, sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya yaitu memberikan support,

penghargaan dan penilaian terhadap seseorang akan meningkatkan fungsi kognitif seseorang.

Menurut asumsi peneliti, fungsi kognitif akan mengalami penurunan dengan bertambahnya umur seseorang dan seluruh organ juga akan mengalami penurunan sehingga lansia akan susah untuk mengingat hal-hal baru maupun ataupun hal lama. Keluarga yang memberikan support pada lansia akan meningkatkan fungsi kognitif pada lansia tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan fungsi kognitif pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus dimana terdapat *p value* 0,001.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nitami (2019) yang menyatakan bahwa semakin mendukung dukungan keluarga yang diterima lansia maka semakin baik status fungsi kognitif lansia. Hal ini karena dukungan sosial dari keluarga yang diberikan kepada lansia terbukti dapat menurunkan angka kematian dan dapat meningkatkan fungsi kognitif, kesehatan fisik dan emosional lansia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dukungan keluarga kepada lansia (Nitami et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Riani dan Halim (2019) menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi perkembangan fungsi kognitif lansia yaitu lansia yang memiliki pasangan hidup. Pasangan hidup yang dimaksud di sini adalah orang yang tinggal bersama lansia (keluarga). Dapat disimpulkan bahwa kehadiran orang terdekat seperti keluarga dapat mempengaruhi fungsi kognitif lansia (Riani & Halim, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan juga sejalan dengan Aklima (2016), bahwa fungsi kognitif lansia yang diukur menggunakan pemeriksaan MMSE, sebagian besar fungsi kognitif lansia berada pada kategori normal. Sebagian besar lansia yang mendapatkan dukungan baik dari keluarganya, dimana terdiri dari empat aspek yang meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian yang berasal dari keluarga yang berpengaruh terhadap fungsi kognitif lansia (Aklima et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman (Friedman, 2013) mengungkapkan teori menyatakan bahwa status fungsi kognitif menjadi lebih baik dengan adanya dukungan sosial yang memadai dari keluarga yang memiliki hubungan dengan lansia dan akan mengurangi angka kematian. Lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang memadai cenderung tidak mengalami penurunan kemampuan kognitif dan hanya mengalami gangguan fungsi kognitif sedang, sedangkan lansia yang mendapat dukungan keluarga kurang cenderung mengalami penurunan kognitif sedang hingga berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nurrohmi (2020) yang menyatakan berdasarkan empat jenis dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan apresiasi/penelitian memiliki manfaat bagi lansia. Dukungan keluarga dapat membantu lansia dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan fisik dan psikologis lansia.

Dukungan sosial keluarga sangat penting diberikan kepada lansia terutama lansia yang tidak memiliki potensi. Lansia akan mengalami

berbagai macam masalah, baik masalah fisik maupun masalah psikologis, termasuk risiko penurunan kognitif jika lansia tersebut tidak memiliki potensi dalam memenuhi aktivitasnya sehari-hari (Nurrohmi, 2020).

Menurut asumsi peneliti, lansia yang mendapat dukungan keluarga optimal akan berpengaruh pada kesehatan lansia tersebut. Lansia merasa lebih nyaman dan bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini juga di dukung dengan adanya dukungan dari orang yaitu pasangan hidup yang bisa meningkatkan fungsi kognitif pada lansia tersebut.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan fungsi kognitif pada Lansia Diabetes Mellitus di Desa Candirejo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Molek.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil sensus penduduk 2021. diakses pada hari selasa tanggal 6 September 2022 Pukul 22.10 WIB. Melalui <https://riau.bps.go.id/indicator/12/3/2/1/penduduk-kabupaten-kota.html>

Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Kontrol Rutin pada Penderita Diabetes Mellitus di Surabaya. In *Family Support and Diabetes: Patient's Experiences From a Public Hospital in Peru. Qualitative Health Research*. <https://repository.unair.ac.id/84885/>

Dwi Rosita, M. (2012). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Mandan*

Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Naskah Publikasi. 2012.

Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Salemba Medika.

Heriyanti, H., Sigit, M., & Lily, H. (2022). Dukungan Keluarga terhadap Self Care pada Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal of Islamic Nursing*, 5(1).

Lanawati. (2015). *Hubungan antara Senam Kesegaran Jasmani Lansia dengan Fungsi Kognitif dan Keseimbangan Tubuh di Posyandu Lansia Desa Dauh Puri Kauh Denpasar* (p. 2015). Universitas Udayana.

Lusiati. (2012). *Hubungan Dukungan dengan Tingkat Fungsi Kognitif pad Lanjut Usia di RW 01 Desa Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 2012.

Muttaqin, A. (2018). *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Salemba Medika. Jakarta.

Nitami, A. D., Yuliana, W., & Prasetya, A. W. (2019). Dukungan Sosial Keluarga dan Fungsi Kognitif pada Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54040/jpk.v9i1.167>

Nurrohmi. (2020). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(1).

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

Nurwita. (2019). Hubungan sedentary lifestyle dengan fungsi kognitif lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jcoemph.43624>

Paradila. (2013). *Buku ajar keperawatan Gerontik* (cetakan

- pe). Nuha Medika.
- Pesantes, M. A., Valle, A., Francisco, D.-C., Antonio, B.-O., Jill, P., Antonio, T., Pilar, C., Katty, M., & J, J. M. (2018). Family Support and Diabetes: Patient's Experiences From a Public Hospital in Peru. *Qualitative Health Research*, 28(12). <https://doi.org/10.1177/1049732318784906>
- Riani, A. D., & Halim, M. S. (2019). Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan tidak rutin. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 85–101.
- Roring, N. V, Nadia, J. M., & Mahama, C. N. (2020). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di Desa Sendangan Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Klinik*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/ecl.v8i1.27138>
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Proses keperawatan keluarga*.
- Sumandar, S., Fadhli, R., & Mayasari, E. (2021). Sosio-Ekonomi, Sindrom Metabolik terhadap Kekuatan Genggaman Tangan Lansia di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.60813>